Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**
**DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340**

# Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan *Artificial Intelligence* Sebagai Variabel Moderasi

**Febti Restu Utami[1], Lilis Ardini[2]**
[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
*febti008@gmail.com[1]*

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effects of auditor independence, professionalism, and competence on audit quality, as well as to investigate the moderating role of Artificial Intelligence (AI) in strengthening the relationships between these variables and audit quality. The study is motivated by the growing importance of AI adoption in enhancing the effectiveness and quality of auditing practices in the digital era. A quantitative research approach was employed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The study was conducted among auditors working in 17 Public Accounting Firms (Kantor Akuntan Publik/KAP) located in Yogyakarta, Indonesia. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed to examine the relationships among the research constructs. The measurement model assessment demonstrated that all indicators satisfied the required validity and reliability criteria following the sequential elimination of indicators that failed to meet the established thresholds. Furthermore, the structural model exhibited satisfactory predictive and explanatory power, as evidenced by the values of $R^2$, $Q^2$, and the Goodness-of-Fit (GoF) index. The findings reveal that auditor independence, professionalism, and competence each have a positive and significant effect on audit quality. Moreover, Artificial Intelligence (AI) significantly strengthens the influence of these three factors on audit quality by enhancing the objectivity, efficiency, and accuracy of the audit process. These results suggest that audit quality is determined not only by auditors' internal professional attributes but also by the effective integration of AI technologies into auditing practices. This study provides valuable implications for audit practitioners, higher education institutions, and regulators in promoting higher audit quality in the digital era. It also offers a foundation for future research to expand the geographical scope and incorporate additional variables to achieve a more comprehensive understanding of the determinants of audit quality.*

***Keywords : Auditor Independence, Professionalism, Auditor Competence, Artificial Intelligence, Audit Quality.***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, profesionalisme, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, serta menguji peran moderasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam memperkuat hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan kualitas audit. Penelitian ini dilandasi oleh semakin pentingnya pemanfaatan teknologi AI dalam mendukung efektivitas dan kualitas proses audit di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis untuk menguji hubungan antar konstruk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas setelah dilakukan eliminasi bertahap terhadap indikator yang tidak

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**
**DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340**

memenuhi standar. Selain itu, model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik berdasarkan nilai $R^2$, $Q^2$, dan *Goodness of Fit* (GoF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, *Artificial Intelligence* (AI) terbukti mampu memperkuat pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas audit, terutama dalam meningkatkan objektivitas, efisiensi, dan akurasi proses audit. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal auditor, tetapi juga semakin diperkuat melalui pemanfaatan teknologi AI. Penelitian ini memberikan implikasi bagi praktisi audit, institusi pendidikan, dan regulator dalam meningkatkan kualitas audit di era digital, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah dan menambahkan variabel lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

**Kata kunci :** ***Independensi, Profesionalisme, Kompetensi, Artificial Intelligence, Kualitas audit.***

## PENDAHULUAN

Fenomena perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membawa dampak signifikan terhadap dunia akuntansi dan audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) dituntut untuk memberikan hasil audit yang tidak hanya akurat, tetapi juga relevan dengan kompleksitas transaksi keuangan modern. Kualitas audit menjadi salah satu indikator utama dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, sehingga auditor dituntut memiliki independensi, profesionalisme, dan kompetensi yang tinggi (Rahmawati et al., 2025). Namun, di era digitalisasi, faktor-faktor tradisional ini semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), yang berpotensi menjadi variabel penting dalam meningkatkan kualitas audit (Fedyk et al., 2022).

Independensi auditor merupakan elemen fundamental dalam menghasilkan audit yang objektif. Auditor yang independen diyakini mampu menolak intervensi manajemen dan menjaga integritas laporan audit (Wahyudin & Saefudin, 2021; Alsaeedi, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Seliamang & Tapatfeto, 2022; Assegaff, 2024). Namun demikian, independensi auditor juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan klien, *audit fee*, maupun hubungan jangka panjang dengan perusahaan yang diaudit (Tjan et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor masih menjadi isu penting yang layak untuk dikaji lebih dalam.

Selain independensi, profesionalisme auditor juga menjadi aspek krusial. Profesionalisme mencakup sikap, komitmen etis, dan kepatuhan terhadap standar audit. Auditor yang profesional akan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta mengedepankan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau organisasi (Solehah et al., 2023). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa profesionalisme berkontribusi positif terhadap kualitas audit, khususnya dalam mengurangi bias dan meningkatkan keandalan laporan keuangan (Hidayat et al.,

Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

2024). Dalam konteks ini, profesionalisme tidak dapat dipisahkan dari kompetensi auditor.

Kompetensi auditor yang meliputi pengetahuan, keterampilan teknis, serta pemahaman regulasi menjadi prasyarat penting bagi tercapainya kualitas audit yang optimal (Eviyanti et al., 2023; Yunas & Triani, 2022). Auditor dengan kompetensi tinggi mampu mendeteksi kecurangan, menilai risiko audit, serta memanfaatkan teknologi modern untuk mendukung analisis data (Bendon, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik pada level internal maupun eksternal (Pradipta, 2025; Hanisyahputra, 2025). Namun, perkembangan teknologi audit menuntut auditor untuk terus meningkatkan kompetensinya agar mampu beradaptasi.

*Artificial Intelligence* (AI) muncul sebagai teknologi disruptif yang menawarkan peluang sekaligus tantangan dalam praktik audit. AI memungkinkan auditor untuk melakukan analisis data secara cepat, mengidentifikasi pola transaksi abnormal, serta meningkatkan efisiensi proses audit (Albawwat & Frijat, 2021). Beberapa studi menunjukkan bahwa AI berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit, baik melalui peningkatan kecepatan maupun akurasi (Sari & Putri, 2024; Adhim & Ramadhan, 2025). Namun demikian, penerapan AI dalam audit masih menghadapi resistensi, baik dari sisi kesiapan auditor maupun regulasi (Rajagukguk & Harnovinsah, 2024).

Berbagai penelitian empiris mendukung hubungan positif antara independensi, profesionalisme, kompetensi, dan kualitas audit. Sahattua & Agus (2024) menemukan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan AI sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut. Penelitian serupa dilakukan oleh Rahmawati et al. (2025) yang menekankan pentingnya kompetensi dan profesionalisme auditor dalam meningkatkan kualitas audit internal. Fauziyah (2025) juga membuktikan bahwa kompetensi auditor, independensi, dan penerapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di sektor publik.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi terkait moderasi variabel teknologi. Priardhina & Sari (2024) menyoroti peran teknologi cybersecurity dalam memperkuat kompetensi auditor di era digital, sementara Wahyudin & Saefudin (2021) menekankan peran kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait peran teknologi modern, khususnya AI, sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara independensi, profesionalisme, kompetensi, dan kualitas audit.

Dalam konteks internasional, penelitian Hubais et al. (2023) di Oman dan Aziz et al. (2023) di Pakistan juga menegaskan pentingnya independensi dan kompetensi auditor dalam menjaga kualitas audit. Alsaeedi (2024) menambahkan bahwa etika auditor dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas

Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

audit. Namun, penelitian internasional juga menyoroti bahwa AI semakin menjadi faktor kunci yang tidak dapat diabaikan dalam praktik audit modern (Fedyk et al., 2022; Ahmad et al., 2023).

Sejumlah penelitian di Indonesia menegaskan bahwa penerapan AI mulai memberikan dampak nyata. Hanisyahputra (2025) membuktikan bahwa kompetensi auditor yang dimoderasi AI berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada inspektorat provinsi. Sari & Wahyuda (2025) menemukan bahwa auditor di Indonesia memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian internasional Albawwat & Frijat (2021) dan Fedyk et al. (2022), yang menegaskan kontribusi AI terhadap efektivitas proses audit.

Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penerapan AI. Seliamang & Tapatfeto (2022) serta Lannai & Ahmad (2025) menekankan pentingnya etika auditor dan skeptisisme profesional sebagai faktor yang juga memoderasi hubungan variabel independen dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan judgment profesional auditor, melainkan harus dilihat sebagai alat bantu (Rajagukguk & Harnovinsah, 2024). Oleh karena itu, riset lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji secara komprehensif peran AI dalam meningkatkan kualitas audit.

Kesenjangan penelitian semakin jelas terlihat dari belum banyaknya kajian yang secara spesifik menempatkan AI sebagai variabel moderasi dalam hubungan independensi, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia, khususnya Yogyakarta. Yogyakarta adalah pilihan yang menarik untuk meneliti KAP karena provinsi ini tidak hanya menjadi pusat pendidikan dan budaya, tetapi juga mengalami pertumbuhan ekonomi dan industri jasa keuangan yang cukup signifikan, ditunjukkan misalnya oleh stabilitas dan perkembangan kinerja industri jasa keuangan yang dilaporkan oleh OJK DIY. Dengan banyaknya universitas dan institusi pendidikan akuntansi di wilayah Yogyakarta, terdapat basis auditor dan profesional akuntansi yang relatif terdidik dan banyak melakukan praktik serta penelitian di lapangan sehingga data empirisnya lebih mudah diperoleh dan relevan. Kondisi ini memungkinkan sebuah studi dengan variabel moderasi AI terhadap unsur independensi, profesionalisme, dan kompetensi menjadi sangat tepat, karena KAP-KAP di Yogyakarta kemungkinan besar sudah berada pada tahap adopsi teknologi dan tuntutan profesional yang tinggi, serta beroperasi dalam lingkungan regulasi yang representatif untuk menggambarkan praktik di Indonesia. Kondisi ini membuka peluang untuk meneliti sejauh mana AI memperkuat hubungan faktor-faktor utama auditor terhadap kualitas audit (Sahattua & Agus, 2024; Adhim & Ramadhan, 2025).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian

Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

ini memperkaya literatur mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan AI sebagai variabel moderasi, yang masih terbatas dibahas di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi KAP di Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas audit melalui penguatan faktor internal auditor sekaligus pemanfaatan teknologi AI. Jika berhasil, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kredibilitas audit dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan di era digital.

## TINJAUAN LITERATUR

### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan konsep sentral dalam penelitian akuntansi dan auditing karena berkaitan dengan sejauh mana auditor dapat memberikan opini yang andal, objektif, dan relevan atas laporan keuangan. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Faktor utama yang menentukan kualitas audit mencakup independensi, profesionalisme, kompetensi, serta penerapan teknologi modern dalam proses audit (Sahattua & Agus, 2024; Rahmawati et al., 2025).

### Independensi

Independensi merupakan salah satu pilar utama dalam profesi auditor yang menentukan sejauh mana kualitas audit dapat dihasilkan. Independensi didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk bersikap objektif dan bebas dari pengaruh pihak manapun dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Auditor yang independen akan menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau klien, sehingga opini yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Eviyanti et al., 2023; Hubais et al., 2023).

### Profesionalisme

Profesionalisme merupakan salah satu aspek fundamental dalam praktik audit yang menentukan sejauh mana auditor menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesional, etika, dan kompetensi yang telah ditetapkan. Profesionalisme mengacu pada sikap, nilai, dan perilaku auditor yang berorientasi pada integritas, objektivitas, dan komitmen terhadap kualitas pekerjaan (Saefudin, 2021). Auditor yang profesional akan menempatkan tanggung jawab publik di atas kepentingan pribadi atau tekanan dari pihak manajemen, sehingga menghasilkan audit yang kredibel dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (Hubais et al., 2023).

### Kompetensi

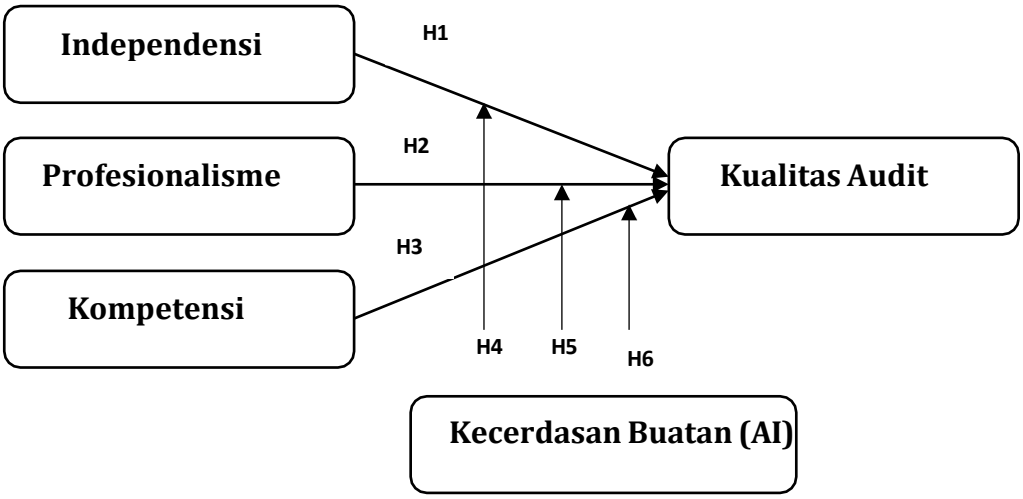
Kompetensi auditor merupakan salah satu faktor mendasar yang menentukan kualitas audit. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan profesional auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor yang kompeten memiliki kapasitas untuk memahami kompleksitas laporan keuangan, menilai risiko audit, serta mengidentifikasi indikasi kecurangan secara tepat (Eviyanti et al., 2023;

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

Rahmawati et al., 2025). Oleh karena itu, kompetensi menjadi salah satu pilar utama dalam menjamin akurasi, objektivitas, dan kredibilitas hasil audit.

**Artificial Intelligence**

Artificial Intelligence (AI) merupakan inovasi teknologi yang mampu merevolusi praktik audit modern dengan menghadirkan efisiensi, akurasi, serta ketepatan dalam pengolahan data. AI dapat dipahami sebagai sistem komputer yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia dalam melakukan analisis, pengambilan keputusan, dan pembelajaran dari data yang kompleks (Albawwat & Frijat, 2021). Dalam konteks audit, AI digunakan untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan dengan mengotomatisasi prosedur audit, mendeteksi pola transaksi abnormal, serta mempercepat identifikasi risiko keuangan.




**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan aspek fundamental dalam profesi auditor karena berfungsi menjaga objektivitas dan mencegah konflik kepentingan yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan. Menurut Junaidi et al. (2016), independensi auditor berperan penting dalam memberikan opini going concern yang andal, karena auditor yang bebas dari intervensi manajemen dapat lebih berani mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pandangan ini diperkuat oleh Tandiontong (2016) yang menekankan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada kemampuan auditor mempertahankan independensi baik dalam fakta maupun penampilan. Dengan demikian, independensi menjadi fondasi yang memastikan laporan audit mencerminkan realitas keuangan tanpa dipengaruhi kepentingan tertentu.

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**
**DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340**

**Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga kualitas audit karena mencakup integritas, obyektivitas, serta kepatuhan terhadap standar profesional. Menurut Tandiontong (2016), profesionalisme auditor tercermin dari dedikasi terhadap profesi, sikap independen dalam setiap kondisi, serta kemampuan menjaga tanggung jawab sosial kepada publik. Sejalan dengan itu, Junaidi et al. (2016) menekankan bahwa opini audit yang kredibel tidak hanya ditentukan oleh independensi, tetapi juga oleh profesionalisme auditor dalam menerapkan skeptisisme profesional dan prinsip etika pada saat menghadapi kondisi going concern. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berperan besar dalam memastikan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan.

H2: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas audit, karena melalui pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai, auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara efektif. Menurut Junaidi, Nurdiono, & Cahyani (2016), kompetensi berperan penting dalam mendukung auditor untuk menghasilkan opini audit yang andal, khususnya terkait going concern perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Tandiontong (2016) yang menekankan bahwa kualitas audit tidak dapat dilepaskan dari kompetensi teknis auditor dalam memahami standar, mendeteksi kesalahan material, serta menjaga objektivitas pemeriksaan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan pilar utama yang memastikan audit dilakukan secara teliti dan sesuai standar profesional yang berlaku.

H3: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Peran Moderasi *Artificial Intelligence* pada Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan salah satu faktor fundamental yang menentukan kualitas audit, sebab auditor yang independen mampu memberikan opini yang objektif tanpa dipengaruhi tekanan dari pihak manapun. Menurut Junaidi et al. (2016), independensi erat kaitannya dengan opini going concern karena auditor yang bebas dari intervensi eksternal dapat lebih kritis dalam menilai keberlangsungan usaha klien. Hal ini sejalan dengan pandangan Tandiontong (2016) yang menegaskan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh prosedur teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor menjaga independensi dan menghindari konflik kepentingan. Dengan demikian, independensi yang terjaga menjadi pilar penting untuk menghasilkan laporan audit yang kredibel dan dapat dipercaya. Namun, dalam praktiknya independensi auditor sering menghadapi keterbatasan akibat tekanan eksternal maupun bias persepsi. Kehadiran *Artificial*

Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

*Intelligence* (AI) dapat memperkuat independensi tersebut melalui analisis data yang lebih objektif dan minim subjektivitas. AI membantu auditor meminimalkan risiko bias manusia, mempercepat validasi data, serta meningkatkan akurasi pemeriksaan, sehingga memperkuat hubungan antara independensi dan kualitas audit (Yuliana & Firmansyah, 2023; Zhou et al., 2022). Oleh karena itu, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:
H4: *Artificial Intelligence* memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

**Peran Moderasi *Artificial Intelligence* pada Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme auditor merupakan elemen penting dalam menjaga kualitas audit karena mencakup integritas, etika, dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Menurut Junaidi et al. (2016), sikap profesional auditor berperan dalam menjaga objektivitas, khususnya ketika auditor harus memberikan opini going concern yang sering kali penuh dengan tekanan dari pihak eksternal. Profesionalisme yang tinggi memungkinkan auditor tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pandangan Tandiontong (2016) yang menegaskan bahwa profesionalisme auditor tercermin dari konsistensi dalam menjalankan prosedur audit sesuai standar, serta kemampuan menyeimbangkan tuntutan teknis dengan tanggung jawab moral. Dengan demikian, profesionalisme menjadi salah satu faktor penentu kredibilitas laporan audit. Namun, profesionalisme tanpa dukungan teknologi modern berpotensi menghadapi keterbatasan dalam menangani data yang kompleks dan berskala besar. *Artificial Intelligence* (AI) hadir untuk memperkuat profesionalisme auditor dengan menyediakan alat analisis prediktif, deteksi anomali, serta efisiensi dalam pemrosesan data. Chen et al. (2024) menegaskan bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas profesionalisme auditor dengan memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat, sementara Zhang (2024) menunjukkan bahwa AI membantu auditor menjaga ketelitian dalam pelaksanaan prosedur audit.
H5: *Artificial Intelligence* memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

**Peran Moderasi *Artificial Intelligence* pada Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor merupakan fondasi utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas, karena mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, serta pengalaman dalam menjalankan prosedur audit. Menurut Junaidi, Nurdiono, & Cahyani (2016), kompetensi auditor berhubungan erat dengan kemampuan mereka dalam memberikan opini going concern yang akurat, sehingga dapat menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Pandangan ini diperkuat oleh

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**
**DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340**

Tandiontong (2016) yang menegaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat keahlian auditor dalam memahami standar akuntansi, mengidentifikasi risiko, dan mendeteksi kesalahan material. Dengan kata lain, kompetensi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup ketajaman analisis dan kepekaan auditor terhadap potensi masalah dalam laporan keuangan. Namun, di era digital, kompetensi auditor tidak cukup hanya mengandalkan keterampilan tradisional, melainkan juga dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi modern. *Artificial Intelligence* (AI) dapat meningkatkan efektivitas kompetensi auditor melalui kemampuan dalam mengolah big data, menemukan pola kecurangan, serta memperkuat presisi analisis. Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa auditor yang kompeten dapat lebih optimal ketika didukung oleh AI dalam proses audit, sementara Lee & Chen (2025) menegaskan bahwa kombinasi antara keahlian auditor dan kecanggihan teknologi menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hipotesis keenam dapat dirumuskan sebagai berikut:
H6: *Artificial Intelligence* memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

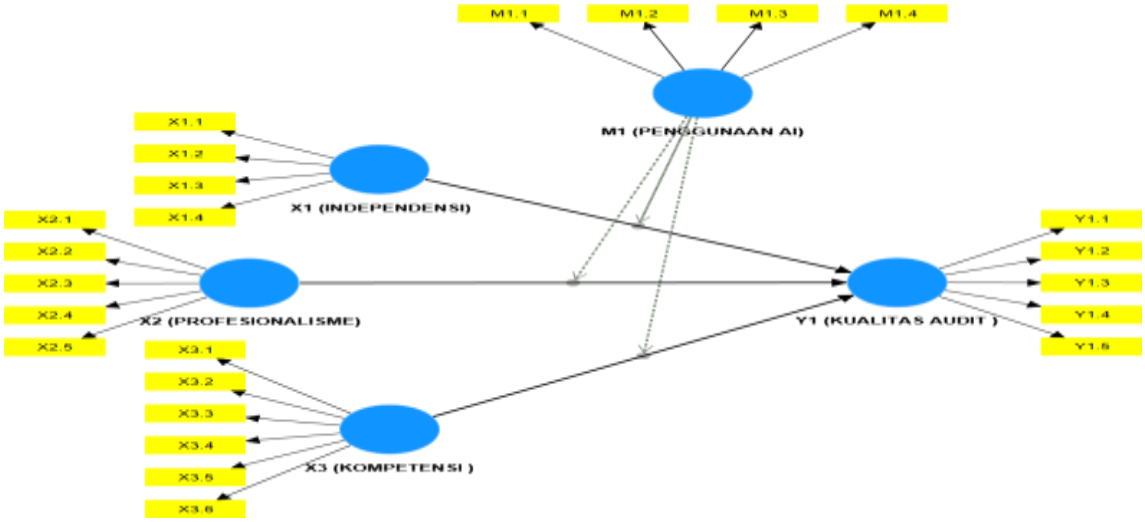
Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Provinsi Yogyakarta. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari setiap KAP diambil 5 auditor sebagai responden, sehingga total sampel berjumlah 85 auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 3.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Outer Loading*

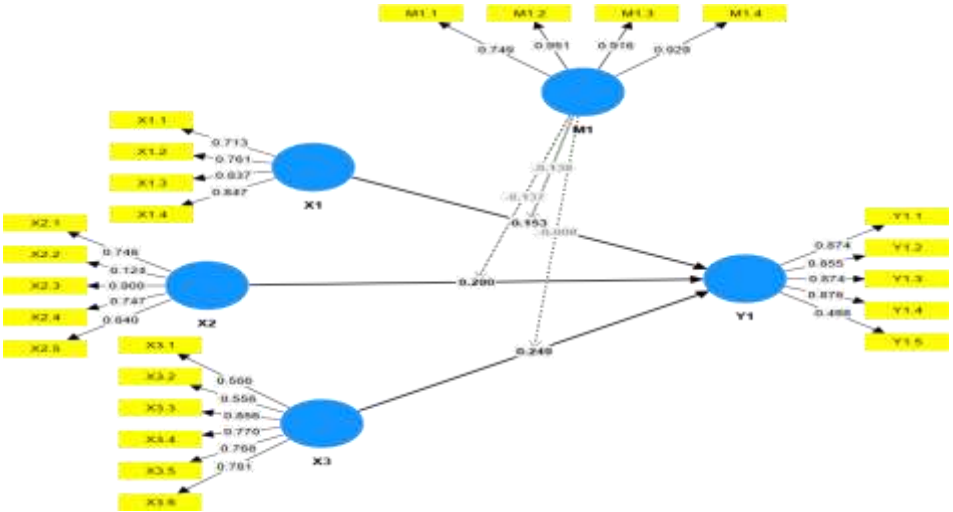
Hasil uji *outer loading* dalam analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) pada penelitian ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diteliti, yaitu Independensi (X1), Profesionalisme (X2), Kompetensi (X3), Penggunaan AI (M), serta Kualitas Audit (Y). Uji ini berfokus pada validitas konvergen, yaitu kemampuan indikator dalam satu variabel untuk mengukur konsep yang sama secara konsisten. Mengacu pada kriteria Hair et al. (2021), indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai *outer loading* di atas 0,70, sementara nilai antara 0,60–0,70 masih dapat diterima dalam penelitian yang bersifat pengembangan atau eksploratif. Adapun model yang digunakan sebagai berikut:

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340




**Gambar 2. Model Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian awal model pengukuran menggunakan pendekatan PLS-SEM, ditemukan bahwa secara umum mayoritas indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai *outer loading* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur secara baik dan konsisten. Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah ambang batas yang disarankan, yaitu
X 2.2 (0,124), X3.1 (0,566), X3.2 (0,361), dan Y1.5 (0,504). Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut kurang mampu menjelaskan konstruk yang diwakilinya, sehingga berpotensi menurunkan kualitas model pengukuran.




**Gambar 3. Model Pengujian Pertama**

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

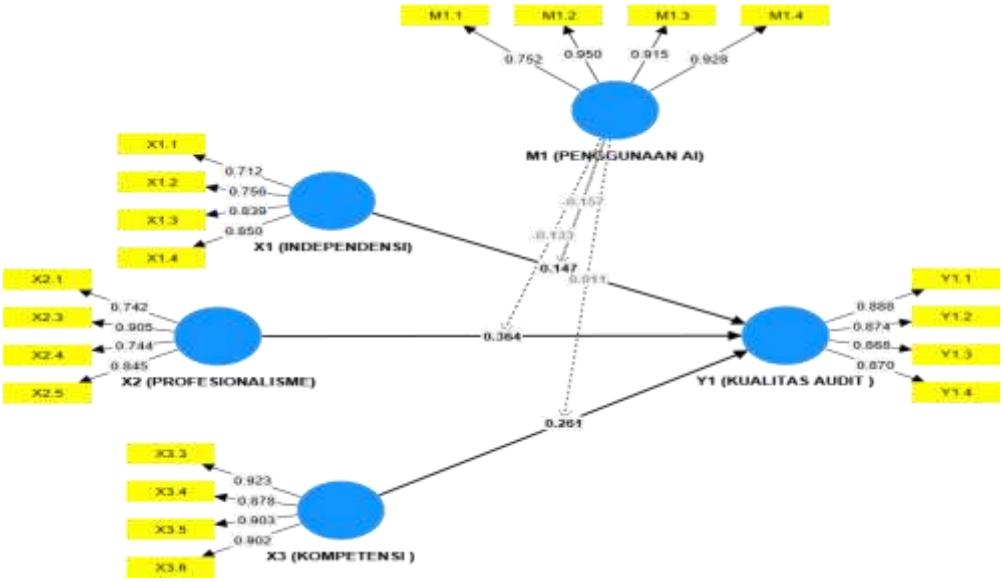
**Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**
**DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340**

Mengacu pada kriteria Hair et al. (2021), indikator dengan nilai *outer loading* di bawah 0,70, terutama yang jauh di bawah 0,50, sebaiknya dieliminasi dari model karena tidak memiliki kontribusi yang memadai dalam menjelaskan variabel laten. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan proses eliminasi indikator secara bertahap (*stepwise elimination*) terhadap indikator-indikator yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas konvergen dan memastikan bahwa hanya indikator yang benar-benar representatif yang dipertahankan dalam model. Setelah dilakukan penghapusan indikator-indikator yang memiliki nilai rendah, dilakukan pengujian ulang terhadap model pengukuran. Hasil pengujian ulang menunjukkan adanya peningkatan kualitas model yang signifikan, di mana seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Pada variabel Penggunaan AI (M), seluruh indikator menunjukkan nilai yang sangat kuat, yaitu berkisar antara 0,752 hingga 0,950. Nilai ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator pada variabel penggunaan AI memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merepresentasikan konstruknya, serta menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam audit telah terukur secara konsisten dalam penelitian ini. Pada variabel Independensi (X1), seluruh indikator juga menunjukkan nilai *outer loading* yang baik, yaitu antara 0,712 hingga 0,850. Hal ini menegaskan bahwa aspek-aspek independensi seperti objektivitas, integritas, serta kebebasan dari tekanan eksternal mampu dijelaskan secara kuat oleh indikator yang digunakan. Dengan demikian, konstruk independensi dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat digunakan dalam analisis lanjutan. Selanjutnya, pada variabel Profesionalisme (X2), setelah dilakukan penghapusan indikator X2.2, seluruh indikator yang tersisa menunjukkan nilai *outer loading* yang tinggi, yaitu antara 0,742 hingga 0,905. Nilai tertinggi terdapat pada indikator X2.3 (0,905), yang menunjukkan bahwa aspek tertentu dari profesionalisme memiliki kontribusi yang sangat dominan dalam membentuk konstruk tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme auditor, yang mencakup dedikasi, tanggung jawab sosial, serta sikap profesional, telah terukur dengan sangat baik dalam model penelitian ini. Pada variabel Kompetensi (X3), setelah eliminasi indikator X3.1 dan X3.2, seluruh indikator yang tersisa menunjukkan nilai *outer loading* yang sangat tinggi, yaitu antara 0,878 hingga 0,923. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator seperti pengalaman kerja, pemahaman terhadap klien, pengetahuan industri, serta kemampuan komunikasi memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan kompetensi auditor. Sementara itu, variabel Kualitas Audit (Y) juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai *outer loading* berkisar antara 0,868 hingga 0,888 setelah penghapusan indikator Y1.5. Hal ini menegaskan bahwa konstruk kualitas audit telah terukur secara valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengujian model struktural lebih lanjut.

Hasil pengujian ulang menunjukkan bahwa model pengukuran telah mengalami perbaikan yang signifikan setelah dilakukan eliminasi indikator yang

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

tidak memenuhi kriteria. Seluruh indikator yang tersisa telah memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, yang berarti model telah memenuhi validitas konvergen dengan baik. Dengan demikian, model ini dinilai layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya guna menguji pengaruh independensi, profesionalisme, kompetensi, serta penggunaan AI terhadap kualitas audit dalam konteks penelitian ini.




**Gambar 4. Hasil Uji Outer Loading Final**

**Validitas Konvergen**

Loading factor atau *outer loading* dalam model SEM-PLS merupakan ukuran yang sangat penting untuk menilai validitas konvergen, yaitu sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Dalam konteks penelitian ini, *outer model* digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator pada variabel Penggunaan AI (M), Independensi (X1), Profesionalisme (X2), Kompetensi (X3), serta Kualitas Audit (Y) benar-benar mampu menjelaskan variabel yang mendasarinya secara akurat. Mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al. (2021), nilai *outer loading* di atas 0,70 menunjukkan bahwa indikator memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena mampu menjelaskan lebih dari 50% varians konstruk laten.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, seluruh indikator dalam penelitian ini menunjukkan nilai *outer loading* di atas 0,70, yang berarti seluruh item telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Pada variabel Penggunaan AI (M), nilai *outer loading* berkisar antara 0,752 hingga 0,950. Nilai tertinggi terdapat pada indikator M1.2 (0,950), yang mengindikasikan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan pemanfaatan teknologi AI dalam proses audit. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam

Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

audit telah terukur secara sangat baik, terutama dalam aspek efisiensi, akurasi analisis data, serta kemampuan dalam mendeteksi anomali atau kecurangan.

Pada variabel Independensi (X1), nilai *outer loading* berada pada rentang 0,712 hingga 0,850. Meskipun terdapat satu indikator dengan nilai mendekati batas minimum (X1.1 = 0,712), seluruh indikator tetap berada dalam kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk independensi, yang mencakup kemampuan auditor dalam menjaga objektivitas, menghindari konflik kepentingan, serta tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal, telah terwakili dengan baik oleh indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, variabel Profesionalisme (X2) menunjukkan nilai *outer loading* yang cukup tinggi, yaitu antara 0,742 hingga 0,905. Indikator X2.3 memiliki nilai tertinggi (0,905), yang menunjukkan bahwa aspek tertentu dalam profesionalisme, seperti komitmen terhadap etika profesi dan tanggung jawab sosial memiliki peran dominan dalam membentuk konstruk tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme auditor dalam penelitian ini telah terukur secara kuat dan konsisten. Pada variabel Kompetensi (X3), seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* yang sangat tinggi, yaitu antara 0,878 hingga 0,923. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator kompetensi seperti pengalaman kerja, pemahaman terhadap karakteristik klien, pengetahuan industri, serta kemampuan komunikasi memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menjelaskan konstruk kompetensi auditor. Dengan demikian, variabel kompetensi dapat dikatakan memiliki tingkat validitas konvergen yang sangat baik dalam model ini. Sementara itu, variabel Kualitas Audit (Y) juga menunjukkan hasil yang sangat kuat dengan nilai outer loading berkisar antara 0,868 hingga 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator seperti kepatuhan terhadap standar audit, kemampuan mendeteksi salah saji material, penerapan prinsip kehati-hatian, serta keandalan laporan audit mampu secara konsisten merepresentasikan kualitas audit. Selain itu, variabel interaksi (moderasi) antara Penggunaan AI dengan Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi masing-masing memiliki nilai outer loading sebesar 1,000. Nilai ini menunjukkan bahwa konstruk moderasi tersebut terbentuk secara sempurna dalam model, yang berarti interaksi antar variabel laten telah terdefinisi dengan sangat baik dalam analisis.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

**Tabel 8. Tabel Hasil Uji *Outer Loadings***

| Variabel | Outer loadings |
|---|---|
| M1.1 <- M1 (Penggunaan Ai) | 0.752 |
| M1.2 <- M1 (Penggunaan Ai) | 0.950 |
| M1.3 <- M1 (Penggunaan Ai) | 0.915 |
| M1.4 <- M1 (Penggunaan Ai) | 0.928 |
| X1.1 <- X1 (Independensi) | 0.712 |
| X1.2 <- X1 (Independensi) | 0.756 |
| X1.3 <- X1 (Independensi) | 0.839 |
| X1.4 <- X1 (Independensi) | 0.850 |
| X2.1 <- X2 (Profesionalisme) | 0.742 |
| X2.3 <- X2 (Profesionalisme) | 0.905 |
| X2.4 <- X2 (Profesionalisme) | 0.744 |
| X2.5 <- X2 (Profesionalisme) | 0.845 |
| X3.3 <- X3 (Kompetensi ) | 0.923 |
| X3.4 <- X3 (Kompetensi ) | 0.878 |
| X3.5 <- X3 (Kompetensi ) | 0.903 |
| X3.6 <- X3 (Kompetensi ) | 0.902 |
| Y1.1 <- Y1 (Kualitas Audit ) | 0.888 |
| Y1.2 <- Y1 (Kualitas Audit ) | 0.874 |
| Y1.3 <- Y1 (Kualitas Audit ) | 0.868 |
| Y1.4 <- Y1 (Kualitas Audit ) | 0.870 |
| M1 (Penggunaan Ai) X X3 (Kompetensi ) -> M1 (Penggunaan Ai) X X3 (Kompetensi ) | 1.000 |
| M1 (Penggunaan Ai) X X1 (Independensi) -> M1 (Penggunaan Ai) X X1 (Independensi) | 1.000 |
| M1 (Penggunaan Ai) X X2 (Profesionalisme) -> M1 (Penggunaan Ai) X X2 (Profesionalisme) | 1.000 |

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh langsung variabel independensi, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kualitas audit, serta untuk menguji peran moderasi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam memperkuat hubungan tersebut. Analisis ini menggunakan pendekatan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan melihat nilai koefisien jalur (original sample), T-statistik, dan p-value sebagai dasar pengambilan keputusan. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat signifikan secara statistik.

**Tabel 1 Pengujian Hipotesis**

| VARIABEL | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (\|O/STDEV\|) | P values |
|---|---|---|---|---|---|
| X1 (Independensi) -> Y1 (Kualitas Audit ) | 0.300 | 0.302 | 0.054 | 5.561 | 0.000 |
| X2 (Profesionalisme) -> Y1 (Kualitas Audit ) | 0.074 | 0.076 | 0.056 | 4.319 | 0.000 |
| X3 (Kompetensi ) -> Y1 (Kualitas Audit ) | 0.133 | 0.134 | 0.054 | 2.455 | 0.014 |
| M1 (Penggunaan Ai) X X2 (Profesionalisme) -> Y1 (Kualitas Audit ) | 0.149 | 0.047 | 0.054 | 2.917 | 0.009 |
| M1 (Penggunaan Ai) X X1 (Independensi) -> Y1 (Kualitas Audit ) | 0.291 | 0.292 | 0.056 | 5.176 | 0.000 |
| M1 (Penggunaan Ai) X X3 (Kompetensi ) -> Y1 (Kualitas Audit ) | 0.264 | 0.263 | 0.042 | 6.221 | 0.000 |

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti (2026)

Adapun hasil uji di atas menggambarkan sebagai berikut;

**Hipotesis 1 (H1): Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi (X1) berpengaruh positif

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

dan signifikan terhadap kualitas audit (Y1) dengan koefisien sebesar 0,300, T-statistik 5,561, dan p-value 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit semakin meningkat.

**Hipotesis 2 (H2): Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme (X2) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien 0,074, T-statistik 4,319, dan p-value 0,000. Oleh karena itu, H2 diterima, yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil.

**Hipotesis 3 (H3): Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien 0,133, T-statistik 2,455, dan p-value 0,014 (< 0,05). Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti peningkatan kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit.

**Hipotesis 4 (H4): Moderasi Penggunaan AI pada hubungan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan AI (M1) mampu memoderasi hubungan antara profesionalisme (X2) dan kualitas audit (Y1) dengan koefisien 0,149, T-statistik 2,917, dan p-value 0,009. Oleh karena itu, H4 diterima, yang berarti penggunaan AI memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

**Hipotesis 5 (H5): Moderasi Penggunaan AI pada hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit**

Penggunaan AI terbukti memperkuat hubungan antara independensi (X1) dan kualitas audit dengan koefisien 0,291, T-statistik 5,176, dan p-value 0,000. Dengan demikian, H5 diterima, yang menunjukkan bahwa independensi auditor akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas audit ketika didukung oleh teknologi AI.

**Hipotesis 6 (H6): Moderasi Penggunaan AI pada hubungan Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Interaksi antara penggunaan AI dan kompetensi (X3) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,264, T-statistik 6,221, dan p-value 0,000. Oleh karena itu, H6 diterima, yang berarti penggunaan AI secara signifikan memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

**Pembahasan**

**Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien sebesar 0,300, T-statistik 5,561, dan p-value 0,000 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menegaskan bahwa independensi merupakan faktor determinan

Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

dalam meningkatkan kualitas audit, khususnya dalam memastikan bahwa laporan audit bebas dari distorsi dan bias kepentingan. Dalam praktik audit di Yogyakarta, hasil ini mencerminkan bahwa auditor yang mampu menjaga profesionalitas dan jarak dari kepentingan klien akan menghasilkan audit yang lebih kredibel dan dapat dipercaya. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa independensi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang mampu menjaga independensinya akan menghasilkan laporan audit yang lebih objektif, andal, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya bagi organisasi, regulator, dan profesi akuntan untuk terus memperkuat prinsip independensi dalam praktik audit. Dalam konteks penelitian yang dilakukan di Yogyakarta, penguatan independensi auditor menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas audit serta mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

**Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y1), dengan nilai koefisien sebesar 0,074, T-statistik 4,319, dan p-value 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Meskipun nilai koefisiennya relatif lebih kecil dibandingkan variabel lain, profesionalisme tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas audit, sehingga tidak dapat diabaikan dalam praktik audit. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar variabel independensi atau kompetensi, profesionalisme tetap memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa proses audit dilakukan secara etis, objektif, dan sesuai standar. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan profesionalisme auditor melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan, serta penegakan kode etik profesi. Dengan demikian, kualitas audit dapat terus ditingkatkan dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor, khususnya di Yogyakarta, dapat tetap terjaga.

**Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien sebesar 0,133, nilai T-statistik 2,455, dan p-value 0,014 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Walaupun nilai koefisien menunjukkan pengaruh yang relatif moderat, namun signifikansi statistiknya menegaskan bahwa kompetensi tetap merupakan determinan penting dalam proses

Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

audit. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Aziza dan Alam (2026) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas laporan keuangan melalui peran sistem pengendalian internal. Penelitian tersebut menekankan bahwa auditor yang memiliki pemahaman yang baik terhadap sistem dan prosedur akan lebih efektif dalam mengevaluasi pengendalian internal serta mengidentifikasi potensi kelemahan yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor merupakan determinan penting yang berkontribusi signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu menjalankan proses audit secara efektif, menghasilkan temuan yang akurat, serta memberikan opini yang kredibel. Oleh karena itu, penguatan kompetensi auditor harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas audit secara berkelanjutan, baik di sektor publik maupun sektor privat.

**Peran Moderasi Penggunaan *Artificial Intelligence* pada Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Artificial Intelligence* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Integrasi antara independensi auditor dan dukungan teknologi AI menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan objektivitas, efisiensi, dan akurasi dalam proses audit. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya organisasi audit untuk mulai mengadopsi teknologi AI secara strategis, disertai dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sehingga kualitas audit dapat terus ditingkatkan di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

**Peran Moderasi Penggunaan *Artificial Intelligence* pada Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Artificial Intelligence* berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Integrasi antara profesionalisme auditor dan teknologi AI menghasilkan sinergi yang mampu meningkatkan kualitas audit secara lebih optimal. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk tidak hanya mengembangkan kompetensi profesional, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi AI secara efektif dan etis. Dengan demikian, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat, serta mampu menjawab tantangan audit di era digital yang semakin kompleks.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**
**DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340**

**Peran Moderasi Penggunaan *Artificial Intelligence* pada Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* terbukti memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Artinya, auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih optimal ketika didukung oleh teknologi AI. Peran moderasi ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya bekerja secara langsung, tetapi juga diperkuat melalui pemanfaatan teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya independensi, profesionalisme, dan kompetensi auditor, serta peran moderasi Artificial Intelligence (AI).

Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang mampu menjaga independensi, baik secara sikap mental maupun dalam praktik profesional, cenderung menghasilkan audit yang lebih objektif, transparan, dan bebas dari intervensi pihak manapun. Independensi memungkinkan auditor untuk menilai laporan keuangan secara jujur tanpa adanya tekanan atau konflik kepentingan, sehingga hasil audit lebih mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, independensi dapat dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap profesi auditor serta memastikan kredibilitas laporan audit yang dihasilkan.

Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas audit, meskipun besarnya pengaruh relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Profesionalisme mencerminkan sikap, etika, tanggung jawab, serta komitmen auditor dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar dan kode etik profesi. Auditor yang profesional tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas teknis, tetapi juga menjunjung tinggi integritas dan kehati-hatian dalam setiap proses audit. Dengan demikian, profesionalisme menjadi elemen penting yang mendukung terciptanya audit yang berkualitas, karena mampu menjaga konsistensi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan prosedur audit.

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor merupakan salah satu faktor utama yang menentukan

Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340

keberhasilan proses audit. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi, baik dari segi pengetahuan, keterampilan teknis, maupun pengalaman kerja, akan lebih mampu memahami kompleksitas laporan keuangan dan mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan secara lebih akurat. Kompetensi juga mencakup kemampuan analitis dan pemahaman terhadap standar akuntansi serta prosedur audit yang berlaku. Dengan kompetensi yang memadai, auditor dapat melaksanakan audit secara lebih efektif dan efisien, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas, andal, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Artificial Intelligence (AI) memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Kehadiran teknologi Artificial Intelligence (AI) terbukti mampu memperkuat hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. AI membantu auditor dalam melakukan analisis data secara lebih objektif dan sistematis, sehingga dapat meminimalkan potensi bias yang mungkin timbul akibat faktor manusia. Dengan dukungan AI, auditor dapat mengolah data dalam jumlah besar dengan lebih cepat dan akurat, serta memperoleh bukti audit yang lebih kuat. Hal ini menjadikan independensi auditor semakin efektif dalam menghasilkan audit yang berkualitas, karena keputusan yang diambil lebih berbasis data dan minim subjektivitas.

Artificial Intelligence (AI) memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Penggunaan AI dalam proses audit juga memberikan dampak positif dalam memperkuat profesionalisme auditor. Teknologi ini memungkinkan auditor untuk bekerja lebih efisien, sistematis, dan akurat dalam menjalankan prosedur audit. Dengan bantuan AI, auditor dapat meningkatkan ketelitian dalam mendeteksi anomali serta mempercepat proses analisis data, sehingga waktu dan sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini mendukung auditor dalam menerapkan nilai-nilai profesionalisme secara lebih konsisten, karena mereka dapat lebih fokus pada pengambilan keputusan yang strategis dan berbasis bukti.

Artificial Intelligence (AI) memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Integrasi antara kompetensi auditor dan teknologi AI menghasilkan sinergi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang kompeten akan mampu memanfaatkan teknologi AI secara optimal untuk mendukung proses audit, seperti dalam analisis big data, deteksi kecurangan, dan evaluasi risiko. AI tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperluas kemampuan auditor dalam mengolah informasi yang kompleks. Dengan demikian, kombinasi antara kompetensi yang tinggi dan pemanfaatan teknologi AI dapat menghasilkan audit yang lebih akurat, komprehensif, dan berkualitas tinggi, sehingga mampu menjawab tantangan audit di era digital.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhim, C., & Ramadhan, R. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* (Ai) Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

**Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**
**DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340**

Inspektorat Kabupaten Dompu. *Economics And Digital Business Review*, *7*(1), 317-333.

Ahmad, A. Y. A. B., Atta, A. A. M. B., Alawawdeh, H. A., Aljundi, N. A., Morshed, A., Dahbour, S. A., & Alqaraleh, M. H. (2023). The Effect Of System Quality And User Quality Of Information Technology On Internal Audit Effectiveness In Jordan, And The Moderating Effect Of Management Support. *Applied Mathematics*, *17*(5), 859-866.

Albawwat, I., & Frijat, Y. (2021). An Analysis Of Auditors' Perceptions Towards *Artificial Intelligence* And Its Contribution To Audit Quality. *Accounting*, *7*(4), 755-762.

Alsaeedi, A. (2024). The Impact Of Auditor Independence On Audit Quality And The Moderating Effect Of Auditor Ethics In Iraq. *Muthanna Journal Of Administrative And Economic Sciences*.

Assegaff, S. D. (2024). The Effect Of Accountability, Competence, And Independence On Audit Quality. *Advances In Managerial Auditing Research*, *2*(3), 171-184.

Aziz, A., Salman, S. M., Hassan, M., Younus, M. K., & Uddin, H. F. (2023). The Impact Of Audit Firm Size, Auditor Independence And Financial Expertise On Earning Quality: Mediating Role Of Audit Quality. *Irasd Journal Of Economics*, *5*(4), 1075-1086.

Aziza, N., & Alam, S. (2026). Peran Mediasi Sistem Pengendalian Intern, Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Kantor Bapenda Timika. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *9*(2), 241-257.

Bendon, M. Y. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Dengan Brainstorming Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).

Eviyanti, E., Mas' Ud, A., Hakim, A., & Kalsum, U. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe. *Ijma (Indonesian Journal Of Management And Accounting)*, *4*(2), 236-254.

Fauziyah, A. S. (2025). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Tekonologi Informasi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Kasus Inspektorat Kabupaten Bojonegoro* (Doctoral Dissertation, Abstrak: Penelitian Ini Mengkaji Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor, Penerapan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Kualitas Audit Merupakan Kriteria Penting Dalam Men).

Fedyk, A., Hodson, J., Khimich, N., & Fedyk, T. (2022). Is *Artificial Intelligence* Improving The Audit Process?. *Review Of Accounting Studies*, *27*(3), 938-985.

**Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**
**DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340**

Hanisyahputra, F. D. (2025). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Penggunaan *Artificial Intelligence* (Ai) Sebagai Variabel

Hidayat, N., Zuhroh, D., & Usin, A. M. B. (2024). The Influence Of Professionalism, Competence, And Independence On The Performance Of Internal Auditors With Award As A Moderating Variable At Bank X. In *Proceedings Of International Conference Of Graduate School On Sustainability* (Vol. 9, Pp. 96-121).

Hubais, A. S. A., Kadir, M. R. A., & Bilal, Z. O. (2023). The Impact Of Auditor's Independence, Ethics, And Competency In Audit Quality: Using Auditor's Integrity As A Mediator In The Sultanate Of Oman. *Wseas Transactions On Computer Research*, *11*, 440-449.

Lannai, D., & Ahmad, H. (2025). Audit Quality Model Moderated By Professional Skepticism: Determinants Of Professional Ethics And Auditor Experience. Theoretical And Practical Research In Economic Fields, 16(1), 221-235.

Pradipta, P. A. A. (2025). *Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Bali).

Priardhina, I. D. N., & Sari, R. P. 2024. Kesiapan Kompetensi Auditor Dalam Menjawab Tantangan Kualitas Audit Di Era Digital: Peran Moderasi Teknologi Cybersecurity: Auditor Competency Readiness In Addressing Audit Quality Challenges In The Digital Era: The Moderating Role Of Cybersecurity Technology. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *6*(2), 301-315.

Rahmawati, R., Mulyanti, D., & Dewi, N. A. (2025). Dampak Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Audit Internal Terhadap Kualitas Audit. *Land Journal*, *6*(2), 522-538.

Rajagukguk, J. S. S., & Harnovinsah, J. M. V. (2024). Evaluation Of Audit Evidence Quality In Public Accounting Firms In Dki Jakarta: Perspectives Of Professional Scepticism, Auditor Experience, And *Artificial Intelligence* Usage. International Journal Of Management Studies And Social Science Research, 6(1), 291-304.

Sahattua, R. A., & Agus, Y. (2024). Pengaruh Positif Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Dengan Moderasi Kecerdasan Buatan (Ai) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4*(2), 215-226.

Sari, H. G. I., & Wahyuda, D. A. (2025). Persepsi Auditor Indonesia: *Artificial Intelligence* Dan Dampaknya Yang Mengubah Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 1430-1442.

Sari, Y. M., & Putri, R. (2024). Persepsi Auditor Eksternal Atas Pengaruh Kemudahan Dan Kegunaan *Artificial Intelligence* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 256-270.

**Volume 8 Nomor 11 (2026) 759 – 780 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691**
**DOI: 10.47476/reslaj.v8i11.13340**

Seliamang, Y. M., & Tapatfeto, J. D. (2022, March). The Effect Of Competence And Independence On Audit Quality With Auditor's Ethics As A Moderating Variable. In *International Conference On Applied Science And Technology On Social Science 2021 (Icast-Ss 2021)* (Pp. 823-828). Atlantis Press.

Solehah, S., Hidayah, N., Layli, M., & Ariyani, A. D. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Bpkpad Bantul. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *8*(01), 64-76.

Tjan, J. S., Muslim, M., Alimin, A., Noch, M. Y., & Sonjaya, Y. (2024). Independence, Professional Skepticism, And Audit Quality: The Moderating Role Of Audit Fees. *Jurnal Akuntansi*, *28*(1), 40-60.

Wahyudin, W., & Saefudin, D. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, Skeptisme Professional Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *7*(2), 1969-1980.

Yunas, B. A. B., & Triani, N. N. A. (2022). The Effect Of Independence And Competence On Audit Quality With Professional Skepticism As A Moderating Variable. *Journal Of Economy, Accounting And Management Science (Jeams)*, *4*(1), 1-15.